

## Peran Orang Tua Dalam Mengajarkan Asertivitas Pada Remaja

Jaka Santosa S.

Fakultas Psikologi, Universitas Widya Mandala Surabaya

**Abstract.** Delinquent behavior carried out by adolescents like fighting, drug abuse, vandalism, and alcohol abuse are caused by many factors, among others, the search for identity. In this period, adolescents start to abandon family norms and adapt peer's point of view. This is the time when parents should make their utmost efforts to supply their children with assertiveness skills so that they can withstand their peer's negative pressures.

**Key words:** delinquent behavior, self identity, exploration, assertive behavior, peer's pressure

**Abstrak.** Perilaku delinkuen yang dilakukan oleh remaja seperti perkelahian antar-pelajar, penyalahgunaan obat-obatan, perusakan, dan minum minuman beralkohol, dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satunya bersumber pada pencarian identitas diri. Pada masa ini remaja mulai meninggalkan norma-norma keluarga dan mulai melakukan eksplorasi pada teman-teman sebaya. Ini membuat peran orang tua menjadi penting ketika mereka harus membekali para remaja dengan perilaku asertif agar mereka tidak mudah terpengaruh pada tekanan-tekanan kelompok yang bersifat negatif.

**Kata kunci:** perilaku delinkuen, identitas diri, eksplorasi, perilaku asertif, tekanan kelompok

Perkembangan manusia mulai dari bayi hingga dewasa meski terdiri dari beberapa tahap namun sebenarnya antara tahapan yang satu dengan tahapan yang lain bukanlah merupakan sesuatu yang terpisah. Penggunaan istilah "tahapan perkembangan" lebih mengacu pada adanya tugas-tugas perkembangan khusus yang harus dicapai oleh individu yang bersangkutan. Perkembangan manusia adalah suatu proses yang terjadi terus menerus, tidak terpisah antara satu dengan yang lain.

Salah satu tahapan perkembangan yang dilalui seorang individu adalah masa remaja. Studi tentang masa remaja menjadi sangat penting karena pada tahap perkembangan tersebut seseorang dalam keadaan labil. Masa remaja yang merupakan masa transisi dari masa anak ke masa dewasa (masa remaja berlangsung kira-kira dari umur 12-21 tahun) ternyata mempunyai banyak kekhususan tersendiri. Salah satunya menyangkut perubahan minat dan perilaku (Hurlock,

1980). Dikatakan sebagai masa yang labil karena pada masa ini pencarian identitas diri (konsep "siapa aku") akan melibatkan banyak model dan pemilihan model tersebut mempengaruhi kondisi emosional seorang remaja.

Adanya stres perkembangan yang menyangkut perubahan fisik, psikologis dan hubungan interpersonal biasanya akan membawa remaja kepada setumpuk permasalahan. Remaja selayaknya sebagai individu yang mempersiapkan dirinya memasuki masa dewasa dituntut untuk dapat belajar sedini mungkin menyelesaikan permasalahannya.

### Permasalahan Remaja

Masa remaja merupakan masa yang labil, tidak heran bila pada masa ini para orang tua menjadi mudah resah akan perkembangan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan pada remaja